

BAB I

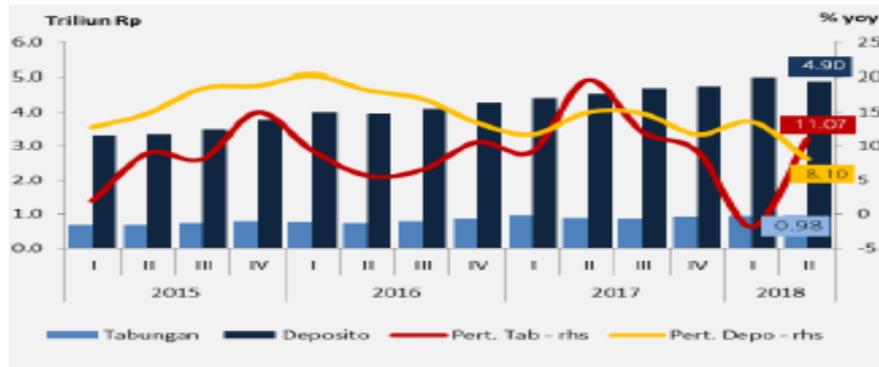
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uang merupakan sarana untuk bertransaksi yang telah digunakan diseluruh dunia. Uang memiliki banyak fungsi salah satunya dengan uang kita dapat mengukur perekonomian dalam suatu negara. Perekonomian dalam sebuah negara merupakan laju dari perkembangan negara tersebut dan menjadi bahan perhitungan dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dapat menjadi ancaman bagi negara tersebut. Seperti perekonomian Indonesia saat ini yang melemah karena tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi oleh pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal itu tecermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dan naiknya Marginal Propensity to Consume (MPC). Marginal Propensity to Consume (MPC) merupakan perbandingan pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan sedangkan Marginal Propensity to Save (MPS) merupakan kecenderungan untuk menabung atau merupakan rasio/perbandingan antara bertambahnya tingkat tabungan dengan pertambahan pendapatan. Tren penurunan MPS terjadi sejak 2011, dan pada November 2019 akhir rasio tersebut berada di bawah MPC yaitu sebesar 18,5 persen dibandingkan 20 persen (Kuncoro, 2020). Ini menjelaskan bahwa masyarakat lebih banyak mengeluarkan uang untuk konsumsi ketimbang untuk ditabung. Bank Indonesia (BI) mencatat porsi pendapatan responden rumah tangga yang digunakan untuk konsumsi meningkat dari bulan sebelumnya. Ini sejalan dengan meningkatnya optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi (Mustami, 2019). Budaya menabung akan optimal apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak salah satunya pemerintah pusat dan daerah dimana hal tersebut diatur dalam Perpres RI Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Selain itu, Keputusan

Presiden (Kepres) Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Hari Indonesia Menabung, dimana Hari Indonesia Menabung sendiri ditetapkan pada tanggal 20 Agustus 2019. Upaya peningkatkan budaya menabung masyarakat Provinsi Lampung, Arinal Djunaidi gubernur Lampung (dalam kupastuntas.co, 29 oktober 2019) menyatakan dalam pembukaan kegiatan pencanangan Hari Indonesia Menabung Provinsi Lampung, sebagai bentuk dukungan gerakan Indonesia menabung Ia mengharapkan Bupati dan Walikota dapat mengimplementasikan surat edaran Nomor 045.2/2566/04/2019 tentang Hari Indonesia Menabung Provinsi Lampung, sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya menabung sejak dini dimana dalam setiap kegiatan yang melibatkan lapisan masyarakat dari pemuda, usaha mikro kecil menengah (UMKM), kelompok tani, kelompok nelayan, pelajar dan mahasiswa. Melalui kesempatan itu, Arinal berharap dapat mengembangkan budaya menabung dan investasi, mendorong peningkatan akses keuangan masyarakat dan dapat memperkenalkan ragam produk dan jasa keuangan sebagai sarana untuk melakukan aktivitas menabung.

Selain itu kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Lampung Indra Krisna (dalam kupastuntas.co, 29 oktober 2019) mengatakan, tujuan dari Hari Indonesia Menabung khususnya di Provinsi Lampung, yakni guna mengembangkan budaya menabung dan mendorong peningkatan akses keuangan kepada masyarakat dan mahasiswa dapat ikut aktif menabung di Provinsi Lampung. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan likuiditas tabungan di daerah untuk mendukung pembiayaan pembangunan di wilayah Provinsi Lampung. Berikut grafik pertumbuhan DPK Berdasarkan jenis simpanan di Provinsi Lampung.



Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan DPK BPR Berdasarkan Jenis Simpanan

Sumber: www.bi.go.id, 10 Maret 2019

Tabungan merupakan salah satu hal yang terkait dengan literasi keuangan. Dari segitabungan, kondisi tabungan di Provinsi Lampung berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018 diketahui bahwa sebanyak 0,98 persen jumlah pertumbuhan DPK berdasarkan jenis simpanan dibandingkan dengan jenis simpanan yang lain tabungan merupakan persentase terendah di Provinsi Lampung.

Perilaku menabung merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan dan digunakan di masa depan (Bank Indonesia dalam Safira dan Dewi 2019). Menurut Kasmir dalam Venny, dkk. (2019) bahwa keputusan menabung adalah semua perilaku sengaja dilandaskan pada keinginan yang dihasilkan ketika seseorang secara sadar memilih salah satu diantara tindakan alternatif yang ada. Begitu pentingnya peranan menabung, maka pembiasaan menabung perlu ditanamkan pada anak dari kecil sampai dewasa, khususnya pada fase sedang bekerja, dimana pada masa sedang bekerja diberi kepercayaan mengelola keuangannya secara mandiri, mereka mempunyai potensi besar sebagai penggerak perekonomian dimana kelompok pemuda berusia 15 sampai 35 tahun yaitu sebesar 65,4 juta orang atau 24,% dari total jumlah penduduk Indonesia. Namun tidak setiap pekerja atau karyawan mampu melakukan kegiatan menabung dengan baik, sebab mereka cenderung memiliki pola hidup boros. Menurut Chen dan Volpe dalam Ubaidillah dan

Asandimitra (2019), literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan seseorang terhadap ilmu keuangan baik ilmu menabung maupun investasi. Literasi keuangan berperan utama dalam menentukan baik tidaknya perilaku keuangan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Wijaya Pane (2022) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung artinya semakin baik literasi keuangan, maka karyawan dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan, mampu membuat keputusan keuangan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan mampu lebih bijak dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif. Dan penelitian Ubaidillah dan Asandimitra (2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Wayan Apriliani (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Hudzaifah Suriadi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil Penelitian Serli Oktapiani, Sri Andriani, Fifi Apriani (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Selain literasi keuangan faktor lain yang mempengaruhi perilaku menabung karyawan adalah Inklusi Keuangan.

Hasil penelitian Ericka Berliani Putri, Eko Wahjudi (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian Mega Ayu Sekarwati, Susanti (2020) menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Reni Nurlaela, Dandi Bahtiar (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya inklusi keuangan memiliki akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga seperti banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan

mesin setor tunai di lingkungan sekitar akan memudahkan karyawan untuk menabung. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan SMS Banking, M-Banking ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses karyawan.

Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan serta menekan pembelian impulsive. Seseorang yang memiliki Kontrol diri akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah pembelian yang akan dilakukannya merupakan pembelian yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkontrol, maka dibutuhkan faktor psikologi untuk mengendalikannya yaitu kontrol diri. Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai Kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.

Kontrol diri dalam mengelola keuangannya pribadi seseorang sangat diperlukan. Terutama pada karyawan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif. yaitu faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan pembelian konsumtif adalah kurangnya Kontrol diri yang dimiliki. Apabila seorang karyawan mempunyai Kontrol diri yang baik, karyawan tersebut dapat mengalokasikan uangnya untuk menabung, karena menabung sangat penting untuk kesejahteraan dimasa depan. karyawan yang rata-rata tinggal jauh dari orangtua harus lebih pintar memajemen keuangannya. Jika seorang karyawan tidak dapat mengontrol dirinya pasti akan mengalami masalah keuangan. (Mardiana & Rochmawati, 2020). Hasil penelitian Mutiara Dalin Siti Zulaika, Agung Listiadi (2020) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Mahra Fairus Fatami Hajar, Yuyun Isbanah menyatakan bahwa kontrol diri

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya kontrol diri merupakan hal yang penting, sebelum karyawan memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung. Kontrol diri dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Seorang karyawan juga harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, seperti mempertimbangan terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu agar terhindar dari perilaku konsumtif (Hendra & Afrizal,2020).

Karyawan swasta yang ada di bandar Lampung sebagian besar berasal dari luar kotaBandar Lampung sehingga harus menyewa tempat tinggal (kos). Banyak karyawan yang berada dalam lingkungan justru memiliki perilaku yang cenderung boros seperti sering ikut-ikutan teman dalam bergaya agar dinilai selalu up to date dan terlihat seragam dengan teman sekelompoknya (Marwati 2018). Berikut adalah data hasil Pra survey yang dilakukan pada 30 responden



Gambar 1.4 Hasil Pra Survei Pengendalian Diri Karyawan Swasta di Bandar Lampung

Sumber : Data yang diolah, 2023

Dari 30 responden, 41% responden mengaku bisa menahan keinginannya untuk tidak membeli barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting untuk

dibeli, sedangkan 51% responden lainnya mengaku tidak bisa menahan keinginannya untuk membeli barang yang menggiurkan. Dari hasil pra survei tersebut nampaknya pengendalian diri karyawan swasta untuk menahan keinginannya untuk tidak membeli barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting untuk dibeli masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Wijaya Pane (2022) yang meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung artinya semakin baik literasi keuangan, maka karyawan dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan, mampu membuat keputusan keuangan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan mampu lebih bijak dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif.

Penelitian dari Hendra, Andi Afrizal, (2020) yang meneliti tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya inklusi keuangan memiliki akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga seperti banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan mesin setor tunai di lingkungan sekitar akan memudahkan karyawan untuk menabung. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan SMS Banking, M-Banking ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses karyawan. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk-produk di layanan jasa perbankan misalnya menabung. Sedangkan hasil penelitian dari Sri Wahyuni (2023) yang meneliti tentang Kontrol Diri terhadap perilaku menabung menyatakan bahwa Kontrol Diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum karyawan memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.

**Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Perilaku Keuangan
Karyawan Swasta Bandar Lampung**

No	Keterangan	Hasil	
		Iya	Tidak
1	Karyawan mengatur pengeluaran	82%	18%
2	Karyawan melakukan pembelian tanpa perencanaan	75%	25%

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil pra survei pada 30 responden karyawan swasta Bandar Lampung menunjukkan 82% responden mengaku bisa mengatur pengeluarannya dan 18% responden lainnya mengaku tidak bisa mengatur pengeluarannya. Dalam hal ini bisa dikatakan perilaku keuangan karyawan swasta tergolong sangat baik. Namun dilain sisi 75% responden mengaku sering melakukan pembelian tanpa perencanaan dan 25% lainnya mengaku tidak melakukan pembelian tanpa perencanaan. Pembelian tanpa perencanaan ini didasari oleh dorongan responden tersebut yang artinya tidak lagi berorientasi pada pengeluaran yang sudah diatur sedemikian rupa demi keinginan atau hasrat.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG PADA KARYAWAN SWASTA DI BANDAR LAMPUNG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung?
2. Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku

Menabung Pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung?

3. Apakah Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Karyawan Swasta di Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kontrol Diri berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup Tempat yaitu di Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 s.d. Januari 2024.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah, perilaku keuangan, perilaku menabung, inklusi keuangan dan kontrol diri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan swasta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan swasta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku

Menabung Pada Karyawan swasta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Pada Karyawan Swasta Di Bandar Lampung serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Akademisi Dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya bagi pihak yang akan melakukan penelitian sebagai acuan penelitian terdahulu serta menambah referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.

2. Bagi Masyarakat Umum

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, terutama mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisikan tentang gambaran teori yang akan dipakai secara umum, fenomena dalam pengelolaan sumber daya manusia, dan masalah yang akan diambil. Selain itu juga penelitian ini berisikan tentang tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini.

1. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tentang seluruh teori yang berkaitan dengan

seluruh variabel dan masalah yang akan diteliti dengan penyajian yang sistematis. Pada bab ini juga berisi tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan hipotesis.

2. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Menerangkan tentang populasi dan sampel yang akan digunakan, teknik analisis data yang digunakan untuk membahas data, dan uji validitas dan realibilitas.

3. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Karyawan Swasta di Bandar Lampung.

4. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

5. Daftar Pustaka

Dalam daftar pustaka menjelaskan mengenai sumber informasi yang di peroleh yang dijadikan referensi dalam pembahasan skripsi ini.

6. Lampiran

Dalam lampiran menjelaskan mengenai data yang mendukung atau yang memperjelas pembahasan pada skripsi ini.